

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Bagian akhir ini dibahas beberapa kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Di lapangan, peneliti menemukan peran dan tugas guru pembimbing khusus. Hal tersebut menjawab dua rumusan masalah di bawah ini:

1. Peran guru pembimbing khusus (GPK) dalam melatih kemampuan berhitung penjumlahan bilangan bulat anak berkebutuhan khusus (ABK)
  - a. Berperan sebagai mediator yang melakukan kegiatan berdasarkan kurikulum plus dan pengajaran kompensatif sebagai jalan utama memenuhi kebutuhan melatih kemampuan berhitung penjumlahan bilangan bulat. Peran mediator ditunjang dengan lima tugas, meliputi:
    - 1) Melakukan kegiatan administrasi khusus berupa terapi, membuat jurnal terapi, RPP inklusi, PPI, soal ulangan, dan raport inklusi.
    - 2) Terlibat dalam kegiatan asesmen yang dikoordinir oleh guru sumber.
    - 3) Menyusun PPI dengan mengacu pada kemampuan dasar ABK.
    - 4) Mengelola alat bantu dengan memanfaatkan media, kemudian digunakan untuk pembelajaran di kelas terapi.
    - 5) Sebagai pembina komunikasi ABK sesuai dengan kebijakan sekolah.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing khusus (GPK) dan guru reguler dalam melatih kemampuan berhitung penjumlahan bilangan bulat anak berkebutuhan khusus (ABK)
  - a. Berperan sebagai fasilitator yang mengalami kendala sebagai berikut:
    - 1) Ketidakhadiran salah satu pihak antara GPK dan guru reguler.
    - 2) Kepercayaan orang tua terhadap GPK dalam mengatur kelas inklusi.

## **B. SARAN**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah memberikan saran. Saran tersebut ditujukan kepada beberapa pihak yang terlibat agar menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan inklusif menjadi lebih baik.

### **1. Bagi Sekolah**

Dengan mempertimbangkan proses belajar mengajar, sekolah perlu memberikan perhatian pada keragaman media pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar, bermain, ataupun bertindak. Selain itu, sekolah perlu melengkapi buku ajar matematika bergambar. Serta menyediakan kertas bergambar angka atau gambar lain terkait matematika agar diwarnai oleh anak berkebutuhan khusus.

### **2. Bagi Guru Sumber dan Guru Pembimbing Khusus (GPK)**

Kinerja guru sumber dalam memberikan bimbingan kepada guru pembimbing khusus cukup baik. Namun perlu adanya pelatihan yang berkala sebagai wadah belajar untuk guru pembimbing khusus. Guru

sumber sebagai pengelola utama sekolah inklusi, perlu mempertimbangkan posisi orang tua dalam membantu belajar ketika di rumah. Selain itu, orang tua perlu dilibatkan dalam mendukung terlaksananya kegiatan inklusif di sekolah dengan mengadakan pertemuan rutin, atau jadwal kunjung rumah.

Guru pembimbing khusus perlu meningkatkan kualitas diri agar lebih maksimal dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Salah satu cara meningkatkan kualitas diri adalah mengembangkan pengetahuan tentang matematika inklusif, mengajar matematika berhitung dengan variasi teknik berhitung.

### 3. Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

Posisi orang tua sangat penting dalam menyukseskan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengembangkan wawasan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Dengan begitu, orang tua turut serta terlibat dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di rumah.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk melahirkan penelitian selanjutnya mengenai pendidikan inklusif khususnya matematika inklusif. Ada banyak tema yang perlu diteliti di wilayah pendidikan inklusif di tengah pro dan kontra pelaksanaannya serta membandingkan dengan jumlah penderita di lapangan. Keberhasilan pendidikan salah satunya dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan secara mendalam.